

SKRIPSI

A.K.U



Oleh:

Yudhy Hartanto

1711724011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

A.K.U



Oleh:

Yudhy Hartanto

1711724011

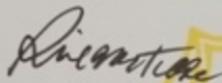
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

A.K.U diajukan oleh Yudhy Hartanto, NIM 1711724011, Program Studi S-1 Seni Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

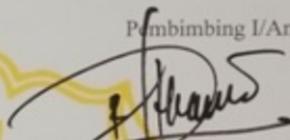
Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

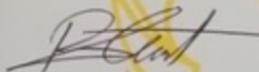
Pembimbing I/Anggota



Drs. Raja Alifrafindra, M.Hum.

NIP 196503061990021001/
NIDN 0006036503

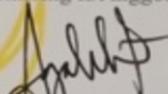
Penguji Ahli



Rahmat Aditva Warman, S.Pd., M.Eng.

NIP 198804182022041001/
NIDN 0018048810

Pembimbing II/Anggota



Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.

NIP 198607112019032009/
NIDN 0011078608

Yogyakarta, 02 - 08 - 24

Mengetahui

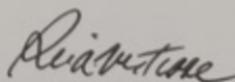
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I. Norman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Jurusan
Seni Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Yudhy Hartanto

A.K.U

Yudhy Hartanto

1711724011

RINGKASAN

A.K.U merupakan karya tari yang berangkat dari pengalaman empiris penata pada saat berada di lingkungan tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Cemooh dan sindiran yang diterima mengenai bentuk fisik, menjadi problem dalam menentukan suatu kelayakan atau “ke-pantas-an” dalam kondisi serta situasi tertentu. Kehilangan rasa percaya diri hingga memutuskan untuk menjalani pola hidup yang baru dengan *bodybuilding* menjadi jalan untuk menanggapi situasi yang dialami.

Metode yang digunakan ialah metode eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan oleh Alma M. Hawknis yang dikemas dalam bentuk koreografi tunggal dengan tipe tari dramatik, namun terdapat penari pendukung sebagai penguat jalan cerita yang disampaikan.

Hasil akhir dari produksi *A.K.U* berupa tari video yang menggunakan tiga sudut pandang pengambilan video diantaranya *eye level*, *high angle*, dan *low angle* dengan penyesuaian beberapa teknik pengambilan video.

Kata Kunci: *A.K.U*, *bodybuilding*, koreografi tunggal, tari video.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan ijin-Nya sehingga Tugas Akhir Penciptaan Tari *A.K.U* dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam dihantarkan untuk Nabi Muhammad SAW. Skripsi *A.K.U* ini dituliskan untuk mencapai dan mendapatkan gelar Strata-1 Seni Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala proses panjang yang sudah dilakukan meski terkadang menemui kesulitan, skripsi dan karya ini tetap bisa terlaksana. Keberhasilan dalam pencapaian ini menjadi langkah awal untuk menuju jangkauan yang lebih luas dan segala ilmu yang sudah didapatkan digunakan dengan baik dalam masyarakat.

Karya tari video dan skripsi *A.K.U* dapat berhasil terlaksana dan mencapai hasil yang memuaskan berkat doa serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat baik, maka di kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang membimbing penata dari proses awal hingga akhir karya tari *A.K.U* selalu melakukan bimbingan, arahan, saran dan masukan atas kekurangan selama proses penulisan dan pembuatan karya tari serta kesabaran dalam memberikan arahan sejak proses simulai hingga terselesaikannya proses Tugas Akhir ini.
2. Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing II yang selalu memberi arahan, nasihat, serta semangat dari awal karya tari *A.K.U* di mulai hingga proses akhir.
3. Pebri Irawan, S.Sn., M.Sn selaku narasumber yang selalu menjelaskan ilmu, informasi, tempat diskusi, serta tempat bertukar pikiran dalam menggali informasi lainnya yang berkaitan dengan karya tari video *A.K.U*.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum., dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari dan Sekretaris Jurusan Tari yang selalu

meberi nasihat yang membangun dan terus membimbing hingga akhir perkuliahan.

5. Adith Ath-Thaariq selaku *DoP* yang sudah memberikan usaha terbaiknya sampai akhirnya karya tari video *A.K.U* mencapai hasil yang memuaskan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tari yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat semasa studi serta seluruh karyawan Jurusan Tari yang selalu membantu keperluan sejak masa kuliah sampai akhir.
7. Kedua almarhum orang tua yang telah membesarkan dan merawat hingga bisa merasakan bangku pendidikan. Serta kedua saudara kandung yang selalu memberi arahan, dan membantu biaya dari awal perkuliahan hingga Tugas Akhir dilakukan.
8. Muhammad Erdi F., S.Sn. sebagai komposer yang sudah berkenan mengkomposisikan musik karya tari *A.K.U*. Terima kasih sudah direpotkan dengan beberapa permintaan dan banyak revisi serta mengejar *deadline* yang di lakukan penata.
9. Stefanus Bintang Pramadya selaku narasumber dan kawan untuk sharing mengenai bodybuilding dan selalu support di segala kondisi.
10. Tim penari yang telah menuangkan tenaga, waktu, dan pikirannya serta telah menampilkan yang terbaik dalam karya ini; Herlambang Sholeh, Faet Oktadea Rahmat, Fandi Gilang Saputra, Apriellia Riva Kartika Suprpto Putri, Silfa Wulandari, dan Alieffian Meiga Fara.
11. Tim Artistik yang sudah sangat luar biasa membantu dalam proses pengkaryaan karya tari ini; Pande Surya Pramana, Adila Zilzal Zamani dan Akhrimbi Muhammad.
12. Fitri Retno Dewi sahabat perjuangan dari awal sampai tahap akhir perkuliahan yang sudah banyak membantu selama proses karya tari *A.K.U*.

Semoga Allah SWT membalas segala budi baik dan keikhlasan yang sudah diberi. Hasil penulisan skripsi *A.K.U* masih jauh dari sempurna, maka diharapkan kritik dan saran agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Yudhy Hartanto

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Tinjauan Sumber	6
1. Sumber Tertulis	6
2. Diskografi	9
3. Webtografi	10
4. Narasumber	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran	12
B. Konsep Dasar Tari.....	13
1. Rangsang Tari	13
2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari	15
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	15
a. Introduksi	16
b. Adegan 1	16
c. Adegan 2	17

d. Adegan 3	17
e. Akhir	18
C. Konsep Garap Tari	18
1. Gerak Tari	18
2. Penari	19
3. Musik Tari	20
4. Rias dan Busana	20
5. Properti Tari	23
6. Ruang Pementasan	24
a. Tata Ruang	24
b. Tata Cahaya	25
7. Sinematografi	26
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO	27
A. Metode Penciptaan Tari	27
1. Eksplorasi	28
2. Improvisasi	30
3. Pembentukan	31
B. Tahapan Penciptaan Tari	32
1. Tahapan Awal	32
a. Penentuan Ide Penciptaan	32
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	33
c. Pemilihan dan Penetapan Musik Tari	34
d. Pemilihan dan Penetapan Tim Video Karya	35
e. Pemilihan dan Penetapan Rias Busana dan Properti Tari	35
f. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas	39
2. Tahapan Lanjutan	44
a. Proses Kerja Studio Penata Sebagai Penari	44
b. Proses Penata dengan Tim Video Karya	48
c. Proses Penata dengan Komposer	49
d. Proses Rias Busana dan Properti Tari	50
e. Proses Penata dengan Tim Artistik	51

C. Hasil Penciptaan.....	55
1. Pembagian Adegan.....	55
a. Introduksi	55
b. Adegan 1	55
c. Adegan 2	56
d. Adegan 3	57
e. Akhir	59
2. Tata Cahaya	60
3. Tata Busana	64
3. Musik Tari	69
4. Sinematografi.....	83
BAB IV KESIMPULAN	87
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	88
A. Sumber Tertulis.....	88
B. Narasumber.....	90
C. Webtografi	90
D. Diskografi	90
GLOSARIUM	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Transformasi tubuh penata	3
Gambar 02. Karya tari <i>INCASE</i> di gedung kosong asrama ISI Yogyakarta	10
Gambar 03. Gambaran busana 1 penari utama.....	22
Gambar 04. Ide busana 2 penari utama.....	22
Gambar 05. Gambaran penutup kepala pada penari pendukung	23
Gambar 06. Gambaran lokasi pengambilan video karya tari <i>A.K.U</i>	25
Gambar 07. Tampak depan sketsa busana 1 penari utama.....	36
Gambar 08. Tampak belakang sketsa busana 1 penari utama	37
Gambar 09. Sketsa busana 2 penari utama.....	37
Gambar 10. Sketsa penutup kepala penari pendukung	38
Gambar 11. Proses kerja studio mandiri	44
Gambar 12. Proses kerja studio bersama penari.....	46
Gambar 13. Evaluasi seleksi 2 karya video tari <i>A.K.U</i>	47
Gambar 14. Pertemuan penata dengan komposer dan dramaturg	50
Gambar 15. Introduksi karya tari video <i>A.K.U</i>	55
Gambar 16. Adegan 1 karya tari video <i>A.K.U</i>	56
Gambar 17. Adegan 2 karya tari video <i>A.K.U</i>	57
Gambar 18. Adegan 3 karya tari video <i>A.K.U</i>	58
Gambar 19. Adegan 3 karya tari video <i>A.K.U</i>	58
Gambar 20. Akhir karya tari video <i>A.K.U</i>	59
Gambar 21. Akhir karya tari video <i>A.K.U</i>	60
Gambar 22. Foto busana 1 penari utama.....	64
Gambar 23. Tampak depan dan belakang busana 2 penari utama.....	65
Gambar 24. Busana 3 penari utama	66
Gambar 25. Busana laki-laki dan perempuan penari pendukung	67
Gambar 26. Penutup kepala penari pendukung	68
Gambar 27. Proses akhir penata dengan composer	70
Gambar 28. Penata dengan penari pendukung	99
Gambar 29. Penata dan seluruh Tim Produksi <i>A.K.U</i>	100

Gambar 30. Seleksi 3 karya tari video *A.K.U* 101

Gambar 31. Proses angkut barang menuju lokasi *take* video..... 102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Shot list</i> karya tari video A.K.U.....	40
Tabel 2. <i>Storyboard</i> karya tari video A.K.U.....	52
Tabel 3. <i>Script light</i> dan pola lantai karya tari video A.K.U	61
Tabel 4. Aspek sinematografi dalam karya tari video A.K.U.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sinopsis	95
Lampiran 2: Daftar Bimbingan Tugas Akhir	96
Lampiran 3: Pendukung Karya.....	97
Lampiran 4: Pembiayaan Karya	98
Lampiran 5: Dokumentasi.....	99





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia dan manusia merupakan dua bagian yang tidak dapat berdiri sendiri. Keduanya saling terhubung pada sebuah kehidupan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai pelaku dan dunia sebagai media. Sebuah kehidupan berjalan beriringan dengan seni yang ada pada setiap manusia dan tindakan yang dilakukannya. Seni dalam kehidupan memiliki arti yang sangat luas, baik pengertian secara sederhana, kompleks, ataupun menyorok pada satu sudut pandang yang ditentukan.

Seni merupakan sebuah ungkapan ekspresi dari dalam jiwa seseorang yang dituangkan dalam wadah sarana berkesenian. Berbagai macam ekspresi dapat disalurkan melalui sebuah karya seni. Selain sebagai wujud keindahan terhadap suatu objek semata, seni juga dapat mengungkapkan sindiran, menyampaikan pesan dan moral, serta dapat menggambarkan fenomena yang sedang terjadi pada kehidupan manusia.

Manusia merupakan komponen utama dari sebuah seni, sedangkan yang mendasari terciptanya sebuah karya seni adalah jiwa manusia. Jiwa manusia sendiri dapat berpengaruh dari latar belakang kehidupan, pemikiran, tindakan, bentuk fisik, bahkan karakter dari seseorang. Hal tersebut memberikan pengaruh pada cara ungkap setiap orang terhadap berbagai sudut pandang fenomena kehidupan. Seiring perkembangan zaman, hal sederhana yang memiliki

pengaruh dan penilaian yang cukup besar adalah bentuk fisik atau penampilan serta karakter seseorang dalam menjalani kehidupan bersosial.

Bentuk fisik dan karakter adalah salah satu contoh bentuk anugerah kepada setiap manusia. Tidak ada manusia yang bisa menentukan keduanya sendiri atau manusia lain sesuai dengan kehendaknya. Fenomena yang terjadi pada kehidupan adalah seringkali bentuk fisik menjadi parameter dalam menentukan suatu kelayakan atau “ke-pantas-an” dalam kondisi serta situasi tertentu. Karena dianggap “tidak pantas” inilah seseorang yang memiliki bentuk fisik yang unik dan minoritas akan direnggut kepercayaan dirinya akibat dikesampingkan atau bahkan dikucilkan dari sebuah lingkungan. Fenomena tersebut tentu mempengaruhi psikologi seseorang mengenai persepsi diri dalam bersosial. Persepsi diri adalah suatu proses pengorganisasian dan pemaknaan yang dilakukan oleh seorang individu terhadap diri sendiri agar dapat memahami diri dengan baik.¹ Metode persepsi diri diantaranya ialah introspeksi, pengamatan terhadap perilaku diri sendiri, penilaian orang lain, perbandingan sosial, refleksi terhadap reaksi orang lain, dan sosialisasi.

Sebagai seseorang yang tidak diterima di lingkungan sekitar atau bahkan dikucilkan, seseorang tersebut akan melakukan introspeksi pada diri sendiri. Introspeksi berarti pengambilan kesimpulan yang sifatnya kompleks, yaitu mengakses pengalaman mental ke dalam kesadaran dan mengintegrasikannya

¹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), p. 57.

dalam proses pengambilan penilaian yang dilakukan oleh diri.² Metode introspeksi ini penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, memotivasi serta mengembangkan diri. Dalam proses introspeksi memunculkan emosi dalam dirinya untuk memenuhi bagaimana “standar ideal” dalam lingkungan. Emosi-emosi yang muncul adalah bentuk motivasi yang mengarahkan pada pemikiran untuk mengembangkan diri dengan merekonstruksi tubuh sebagai tindakan dalam mengembalikan rasa kepercayaan dirinya.



Gambar 01. Transformasi tubuh penata.
(Dok. Yudhy Hartanto, 2020;2024)

² Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), p. 64.

Fenomena tersebut merupakan pengalaman empiris dari koreografer saat menempuh pendidikan seni tari. Seringkali koreografer mengalami sikap-sikap penyingkiran terhadap dirinya dari sebuah proses cipta tari tanpa disertai alasan yang jelas dan berakibat pada munculnya rasa tertekan pada diri koreografer. Berdasarkan pengalaman inilah koreografer merasa tidak percaya diri dan menarik ambisi terhadap dunia pertunjukan. Untuk meminimalisir hal tersebut, koreografer mengambil langkah untuk merekonstruksi tubuhnya melalui salah satu bidang olahraga yaitu *bodybuilding*.

Pengalaman tersebut menjadi ide gagasan dalam menciptakan suatu karya tari tunggal berdasarkan empiris dalam bentuk video tari dengan gerak kehidupan sehari-hari yang dikembangkan berdasarkan pengembangan koreografi. Terkadang gerak tersebut dipilih dari “kenyataan-kenyataan hidup” : dari *gesture-gesture representational*, kejadian sehari-hari, atau kumpulan hal-hal yang pernah dilihat, didengar atau dilakukan.³ Penyusunan dan pengembangan tersebut disesuaikan dengan ketubuhan penata tari dengan tujuan tetap mengacu pada isi karya tari.

³ Lois Ellfeldt, *A Primer for Choreographers* (California: Laguna Beach, 1967) Terjemahan Sal Murgiyanto, *Pedoman Dasar Penata Tari* (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1977), p. 33.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penciptaan karya tari ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang bersumber dari pengalaman empiris dalam bentuk koreografi tunggal dengan format tari video?
2. Bagaimana mengembangkan dan mengolah gerak pada kehidupan sehari-hari menjadi sebuah tatanan koreografi terstruktur dalam karya tari?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengekspresikan sebuah pengalaman empiris yang kemudian diungkapkan melalui sebuah karya tari video.
2. Mengolah gerak yang ada dalam kehidupan sehari-hari menjadi tatanan koreografi melalui pengembangan aksi gerak.

D. Manfaat Penciptaan

1. Mampu meningkatkan kreativitas dalam menciptakan sebuah karya tari dengan berbekal pengalaman empiris sebagai ide gagasan.
2. Karya tari ini juga semoga bisa menjadi motivasi untuk penata dan juga orang lain untuk berkarya.
3. Mampu memberikan pesan positif kepada penata dan orang lain yang memiliki pengalaman yang sama.

E. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari, seorang penata tari membutuhkan landasan-landasan referensi ataupun tinjauan yang dapat menjadi rangsangan awal ataupun ide dalam menciptakan karya tari. Sumber dalam karya tari ini yang didapatkan, diantaranya:

1. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang digunakan dalam proses penciptaan maupun penulisan karya tari video ini antara lain:

Buku berjudul *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* edisi kedua tahun cetak 2022 yang ditulis oleh Agus Abdul Rahman. Buku ini merupakan buku utama dalam proses pengenalan dan pemahaman mengenai psikologi secara keilmuan yang menjadi ide dari penciptaan karya tari video *A.K.U.* Penjelasan dalam buku ini menyajikan isu-isu psikologi sosial pada umumnya serta isu perilaku moral, salah satu isu yang diangkat dalam sub-bab buku adalah persepsi diri: memahami diri sendiri dan kategori sosial dan prasangka. Dalam sub-bab tersebut masing-masing dijelaskan mengenai persepsi diri, persepsi diri dan penilaian sosial serta prasangka, perilaku diskriminatif, mengatasi prasangka dan diskriminasi yang secara garis besar memiliki keterkaitan dengan pengalaman empiris penata.

Buku yang berjudul *Mencipta Lewat Tari* oleh Alma M. Hawkins tahun cetak 1988 dan diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjadi buku utama dalam proses penciptaan karya tari video dan juga

proses penulisan skripsi *A.K.U.* Penjelasan tentang metode penggarapan koreografi yang digunakan yaitu proses eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Dijelaskan juga mengenai manusia dapat mengekspresikan apa yang dirasakan terhadap lingkungan sekitarnya dengan tubuh sebagai media instrumen. Metode yang dijadikan acuan dalam proses penciptaan selanjutnya masih mengacu pada penulis yang sama yaitu Alma M. Hawkins berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati; Matoda Baru dalam Menciptakan Tari* yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia pada tahun 2003. Buku ini menjadi buku kedua dalam proses penciptaan yang mendukung dalam mendalami proses tentang bagaimana menghadirkan rasa dari hati itu sendiri untuk bisa menyampaikan tema dalam karya tari video *A.K.U.* Dipahami dari buku ini tentang mengalami/mengungkapkan, melihat, merasakan, mengkhayalkan, menjawab, dan sampai pada akhirnya berlanjut pada proses pembentukan. Dapat dikatakan bahwa penata menggabungkan metode dari Alma M. Hawkins dari dua judul buku yang berbeda dalam penerapannya selama proses penciptaan karya tari video *A.K.U.*

Buku berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang ditulis oleh *Jacqueline Smith* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto menjadi salah satu sumber tertulis yang memiliki andil dalam memahami dan menentukan rangsang tari yaitu rangsang gagasan, visual, dan kinestetik serta tipe tari dramatik yang akan digunakan dalam proses kreatif penciptaan dan penulisan karya tari video *A.K.U.* Memahami dan

menggunakan buku ini menjadi penunjang karena dalam proses yang dilakukan, penata harus memahami betul apa yang menjadi rangsang tercetusnya karya *A.K.U* dan apa yang menjadi tema utama yang dihadirkan dalam format karya tari video ini. Buku ini juga memberikan pemahaman tentang pengembangan aksi gerak yang digunakan dalam mengolah rangkaian gerak karya tari video *A.K.U*.

Buku berjudul *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* yang ditulis oleh Hendro Martono juga menjadi salah satu buku yang dijadikan sumber tertulis dalam karya tari video ini. Buku ini berkontribusi dalam mendapatkan pemahaman bagaimana ruang pertunjukan yang dijadikan sebagai lokasi pengambilan video dan juga termasuk aspek pendukung seperti properti tari dan penentuan ruangan yang sesuai guna memperkuat suasana yang akan dibangun.

Buku berjudul *Memahami Film Edisi Kedua* yang ditulis oleh Himawan Pratista yang membahas mengenai aspek-aspek yang ada di dalam layar, sinematografi, dan *editing* pada film. Ketiganya merupakan hal-hal mendasar yang penting untuk dipahami terutama dalam proses penciptaan sebuah karya tari video karena bagaimanapun koreografi *A.K.U* nantinya akan mengalami proses alih media dari karya tari menjadi karya tari video.

2. Diskografi

Sumber diskografi diikutsertakan sebagai salah satu sumber acuan baik dalam penciptaan maupun penulisan dalam karya tari video *A.K.U.* Sumber diskografi menjadi penunjang dalam proses observasi atau pencarian untuk mengembangkan ide penciptaan. Sumber diskografi tersebut antara lain:

Video *reels* yang diunggah oleh akun @jeniusconnect pada 25 Januari 2024 di Instagram dengan cover Think Unthinkable. Kelebihan yang dilihat dari video ini yaitu menampilkan pola-pola kehidupan dalam sosial namun semua orang menggunakan kotak polos pada bagian kepala hingga menutup secara keseluruhan. Visual menutup kepala secara keseluruhan ini menjadi daya tarik dan menjadi rangsang dalam penggambaran tata busana yang sesuai dengan konsep dalam penciptaan karya tari video *A.K.U.*

Karya *INCASE* merupakan karya yang diujikan pada tahun 2020 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini ditarikan oleh penata sendiri, Yudhy Hartanto dengan format video tari. Sebagai embrio karya selanjutnya, kekurangan akan diperbaiki seperti pengembangan ide, pemilihan artistik, bentuk koreografi, dan sinematografi.



Gambar 02. Karya tari *INCASE* di gedung kosong asrama ISI Yogyakarta.
(Dok. Ilham Tri Wiastomo, 2020)

3. Webtografi

Sumber webtografi merupakan sumber informasi yang didapatkan dari internet. Sumber ini juga menjadi salah satu penunjang informasi dalam penelitian karya tari video *A.K.U* dalam penulisan skripsi. Beberapa artikel *online* berperan sebagai informasi tambahan untuk memperluas sudut pandang penata dalam menentukan aspek-aspek yang terkait dalam penulisan dan penciptaan karya tari video *A.K.U*. Sumber tersebut diantaranya laman website *Gymshark's Official Blog* dengan link <https://central.gymshark.com/>. Pada laman ini terdapat informasi tentang pengetahuan dan panduan olahraga *bodybuilding* yang dilakukan oleh penata. Selain itu juga pada laman website Starkes dengan link <https://snars.web.id/> yang berperan dalam pemahaman dan pemilihan baju restrain pada karya tari video *A.K.U*.

4. Narasumber

Wawancara kepada narasumber yang tepat sangat dibutuhkan agar mendapatkan sumber lisan yang pasti untuk mengetahui informasi yang mungkin tidak terlampir dan tertulis. Wawancara terkait informasi tentang *bodybuilding* atau pembentukan tubuh dilakukan dengan narasumber terkait diantaranya dengan Stefanus Bintang Pramatya, seorang pemilik tempat usaha olahraga *gym* yang menjadi tempat olahraga penata. Proses wawancara juga dilakukan secara bertahap sesuai dengan target pencapaian bagian tubuh tertentu. Selain itu proses wawancara juga dilakukan dengan Pebri Irawan dan Adith At-Thaariq untuk memahami tentang bagaimana sudut pandang sinematografi pada sebuah karya tari video, mengingat karya tari video *A.K.U* adalah sebuah karya audio visual dan juga terkait dengan artistik yang digunakan. Hasil dari wawancara tersebut menyempurnakan data informasi untuk penulisan skripsi.